

## ABSTRAK

Studi ini membahas masalah tingkat efisiensi dan efektifitas Pola Bagi Hasil (PBH) antara PT. TELKOM dengan PT. "X". Analisis yang digunakan untuk efisiensi keuangan adalah efisiensi biaya dan perolehan laba, tetapi analisis efektifitas digambarkan dengan analisis *Payback Period* dan pencapaian target.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan pihak yang dianggap kompeten dan menangani perhitungan /pelaksanaan PBH. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer, yang dikutip langsung dari laporan keuangan, Nota Perhitungan Keuangan / NPK, serta Perjanjian kerjasama. Alat-alat analisis yang digunakan adalah, perhitungan rugi-laba, ratio keuangan, dan analisis kelayakan investasi dengan metode *payback period*.

Dalam analisis efisiensi biaya terlihat bahwa, laba pola bagi hasil dibandingkan dengan Pola Pembangunan Sendiri ( PPS ) adalah 1 : 1,13, atau lebih tinggi laba PPS sebesar 13 %. Jika dibandingkan dengan rata-rata laba satuan sambungan yang ada di KANDATEL Bandung, laba PBH lebih rendah. Operating ratio dari pelaksanaan PBH sebesar 69 %, sedangkan PPS adalah 65 %, atau lebih tinggi PBH sebesar 4 %.

Jika dilihat dari segi PT. TELKOM analisis efektifitas menunjukkan bahwa penerimaan pendapatan dapat mencapai 100 %, tetapi dari sudut pandang investor menunjukkan bahwa penerimaan *cash flows* hanya mencapai 95 % dari target yang ditetapkan. Jika dilihat dari kelayakan investasi analisis *payback period* menunjukkan bahwa jangka waktu pengembalian modal PPS lebih lama tujuh bulan dari PBH.

Kesimpulan studi ini menggambarkan bahwa kegiatan pola bagi hasil kurang efisien dan efektif, jika dibanding Pola Pembangunan Sendiri. Dalam pengembangan kerjasama selanjutnya disarankan menggunakan prinsip "*pareto improvement*", yaitu tidak ada yang dirugikan.